



ANALISIS FINANSIAL USAHA RUMAH TANGGA KUE TRADISIONAL DI DESA TANJUNG GANTI 1 KABUPATEN KAUR

Rita Feni*, Edi Efrita, Neti Kesumawati, Ericha Sistia Raney

Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: ritafeniafif@gmail.com,

ABSTRAK

Usaha rumah tangga kue tradisional merupakan salah satu jenis usaha yang dikembangkan oleh masyarakat desa Tanjung Ganti 1 Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu. Usaha ini dapat membantu perekonomian keluarga sebagai salah satu usaha sampingan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha dan sensitivitas pada usaha industri rumah tangga kue tradisional tersebut. . Metode yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu pada usaha industri rumah tangga kue tradisional Karayu. Studi kasus merupakan pengujian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu permasalahan atau objek penelitian yang spesifik atau khusus. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Industri rumah tangga kue tradisional Karayu layak untuk diusahakan dari hasil penilaian kriteria investasi NPV, IRR. Net B/C dan POP. Nilai sensitivitas pada saat biaya variabel, harga bahan baku dan harga output diasumsikan naik sebesar 5% usaha rumah tangga kue tradisional masih layak untuk diusahakan

Kata Kunci : Finansial, Kue Tradisional, Usaha Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Pengertian bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan dalam berbagai bidang baik jumlah maupun waktu. . Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat melalui berbagai aspek adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kelayakan yaitu aspek pasar,

aspek hukum, aspek finansial, aspek manajemen, aspek teknik serta aspek lingkungan. Untuk menilai seluruh aspek tersebut diperlukan pembentukan tim dari berbagai bidang keahlian (W. S. Ali, 2017)

Menurut (Amin et al., 2015) sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah



produk hasil pertanian. Agroindustri merupakan suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi.

Agroindustri sebagai sub sektor yang luas meliputi industri hulu sektor pertanian sampai industri hilir. Industri hulu merupakan industri yang menghasilkan peralatan serta mesin-mesin dalam pertanian dan sarana produksi yang digunakan pada proses budidaya pertanian. Sedangkan industri hilir merupakan industri yang mengelola hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pascapanen dan pengolahan hasil pertanian. Wujud keterkaitan ini adalah sektor pertanian sebagai industri hulu yang memasok bahan baku dan sektor industri pertanian sebagai industri yang meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian menjadi produk yang kompetitif. Dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Industri rumah tangga atau *home industry* merupakan salah satu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dapat dilaksanakan oleh seorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang memiliki tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan untuk mengubah bahan dasar menjadi bahan jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan salah satu barang yang lainnya dan ada seorang anggota keluarga yang harus menanggung resiko pada usaha (Emiliasari & Kosmajadi, 2020)

Industri rumah tangga merupakan perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah untuk sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha yang dikeluarkan dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya (Nugraha et al., 2022)

Pengembangan pengolahan pangan pada industri di Indonesia yang didukung oleh sumberdaya alam pertanian, baik itu nabati maupun



hewani yang mampu menghasilkan berbagai jenis produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumberdaya alam lokal atau daerah. Saat ini beberapa negara asia banyak pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Makanan tradisional mengandung segi positif seperti bahan-bahan yang alami, bergizi, sehat, murah serta sesuai selera masyarakatnya. Kue adalah makanan ringan yang bukan makanan utama, kue biasanya mempunyai citarasa yang manis atau ada pula yang asin dan gurih.

Kue merupakan pengolahan dari suatu adonan atau bahan yang mengandung tepung baik itu tepung terigu, tepung beras dan lain-lain yang akan dicampur dengan tambahan bahan lainnya seperti memberi rasa, aroma, warna dan lain-lain. Sedangkan kue tradisional Indonesia merupakan camilan yang diolah dari bahan hasil kekayaan alam yang ada di Indonesia, dengan cara membuat, alat serta penyajian yang digunakan khas indonesia. Kue tradisional Indonesia biasanya dikategorikan menurut kadar airnya menjadi kue basah dan kue kering, biasanya kue tradisional indonesia diolah dengan cara dikukus,

direbus, dipanggang dan digoreng (Herlin Lestari Putri, 2019)

Industri rumah tangga makanan tradisional merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Makanan tradisional dapat berupa kue tradisional yang dikembangkan turun temurun seperti yang dilakukan oleh masyarakat di kabupaten Kaur. Industri kue tradisional yang dikembangkan disana antara lain adalah kacang kerang, anak tat, juada keras dan bipang. Dimana pengolahan usaha kue tradisional ini masih bersifat tradisional dengan penggunaan peralatan dan teknologi yang masih sederhana.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk menganalisis kelayakan usaha rumah tangga kue tradisional di Kabupaten Kaur 2). Untuk mengetahui analisis sensitivitas usaha rumah tangga kue tradisional di Kabupaten Kaur.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Industri rumah tangga Karayu yang berada di Desa Tanjung Ganti 1, Kecamatan Kelam tengah, Kabupaten Kaur. Penentuan lokasi dilakukan secara



sengaja dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan sentra usaha pembuatan kue tradisional di kabupaten Kaur Penelitian dilakukan dari bulan Juni sampai dengan bulan September tahun 2022.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu permasalahan atau objek penelitian yang spesifik atau khusus dan tidak terdapat di daerah lain. Dengan mengumpulkan informasi mengenai biaya produksi, biaya investasi, biaya tetap, biaya variabel serta biaya upah tenaga kerja dan data-data lain yang berkaitan dengan kajian ini (Kusuma, 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan melihat langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga akan didapatkan gambaran yang jelas mengenai

objek yang akan diteliti (Sagay et al., 2019).

2. Wawancara teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab terstruktur yang dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan bantuan kuisioner sebagai alat atau pedoman saat bertanya. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat apa yang telah diperoleh dari observasi sebelumnya.

Teknik Analisa Data

Analisa data perhitungan kelayakan finansial pada usaha kue tradisional karayu menggunakan kriteria NPV, Net B/C, IRR, dan Payback of period. Kriteria kelayakan dari usaha produksi ini adalah apabila nilai NPV yang diperoleh selama umur usaha lebih besar dari nol ($NPV > 0$), IRR yang diperoleh lebih besar dari discontrate, Net B/C yang didapat lebih besar atau sama dengan satu ($Net\ B/C > 1$) dan Payback of period lebih dari umur usaha maka usaha dikatakan layak untuk dijalankan (N. Ali et al., 2020).

Analisis sensitivitas merupakan perhitungan yang dilakukan untuk



mengetahui hasil dari analisis kelayakan finansial apabila terjadi suatu perubahan atau kesalahan dalam suatu perhitungan biaya atau benefit (Puspitasari & Dwiastuti, 2018). Setiap usaha termasuk usaha rumah tangga kue tradisional ini menghadapi ketidakpastian usaha sehingga dapat saja terjadi seperti pada keadaan yang diperkirakan dalam analisis sensitivitas

Menganalisis kelayakan usaha menggunakan beberapa kriteria yaitu:

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah nilai tunai bersih yang diterima oleh pelaku usaha industri rumah tangga kue tradisional karayu yang dihitung berdasarkan selisih antara benefit dengan biaya (cost) ditambah dengan investasi

yang dihitung menggunakan rumus menurut (Kasmir & Jakfar, 2003)

Sebagai berikut:

$$NPV = (Bt - Ct)(1 + i)^{tnt} = 0$$

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C Ratio nilai kriteria ini melihat perbandingan antara nilai penerimaan tunai dengan nilai pengeluaran atau biaya tunai (Kasmir & Jakfar, 2003). Yang dihitung berdasarkan rumus :

$$NET \frac{B}{C} = \sum (1 + i)^{tnt} = 1 \sum Ct (1 + i)^{tnt} = 1$$

3. Pay back of period (POP)

Payback of periode merupakan berapa lama jangka waktu pengembalian modal suatu investasi melalui profit atau keuntungan akan bisa kembali dalam kurun waktu tertentu nilai *Payback of periode* berhubungan dengan keuntungan yang didapatkan (Kasmir & Jakfar, 2003)

Rumus pop:

$$Payback \ period = (\text{Nilai Investasi}) / Proceed$$

4. Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate Of Return (IRR) dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan internal yang didapat dari investasi dengan cara membandingkan dua tingkat bunga tingkat bunga yang menunjukkan NPV sama dengan jumlah seluruh investasi atau tingkat suku bunga yang Menghasilkan NPV sama dengan nol (Kurniawan, 2018). menggunakan rumus:

$$IRR = i1 + \frac{NPV 1}{(NPV1 - NPV 2)} (i2 - i1)$$

5. Analisis Sensitivitas Usaha

Analisis sensitivitas yang dilakukan pada usaha kue tradisional untuk melihat sampai berapa persen perubahan kriteria investasi pada



analisis finansial bila terjadi perubahan pada biaya, harga jual dan produksi dapat mengakibatkan perubahan pada kriteria investasi yaitu dari layak menjadi tidak layak (Ayunisa et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Secara umum biaya investasi digunakan untuk biaya properti serta operasional seperti sewa tanah, bangunan, pembelian peralatan produksi, pembelian mesin, pembelian peralatan serta penyediaan listrik dan air. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dalam ukuran tertentu seperti pajak sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah mengikuti aktivitas bisnis (Susilowati & Kurniati, 2018).

Arus kas (*Cashflow*) merupakan informasi mengenai seputar keuangan pada perusahaan seperti kegiatan transaksi, kegiatan operasional dan pembiayaan lainnya. Aliran arus kas terdiri kedalam 2 jenis yaitu:

Cash Outflow atau kas keluar yang biasanya berisi pengeluaran suatu usaha

seperti biaya operasional, pembayaran bunga pajak, dan angsuran pinjaman sedangkan Cash Inflow atau kas masuk yang biasanya didapat dari pendapatan hasil penjualan produk

(Kusuma & Mayasti, 2014).

Pada penelitian (Ummi Noviqah Zarliyanti, 2016) yang berjudul Analisis kelayakan finansial agroindustri olahan makanan usaha kecil menengah Ayu Bersaudara dikelurahan Tampan, Kecamatan Payung sekaki, kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis kelayakan finansial UKM Ayu Bersaudara dan untuk mengetahui tingkat kepekaan UKM Ayu Bersaudara di Tampan Kelurahan, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru . Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Ayu Bersaudara layak untuk dikembangkan berdasarkan kriteria investasinya, yang menunjukkan bahwa NPV adalah Rp844.709.859 (positif), nilai Net B/C 4,23 (lebih dari 1), dan nilai IRR adalah 63,00% (IRR lebih dari 12%). Hasil analisis sensitivitas secara mentah kenaikan harga bahan baku, seperti: (1) tepung terigu dengan tingkat dampak 8% terhadap NPV Rp.830.192.275 (positif), dampak



terhadap Net B/C 4,16 (lebih dari 1), dan dampak terhadap IRR 62,42%; (2) tepung tapioka pada tingkat pengaruh 4% terhadap NPV Rp.840.774.199 (positif), dampak terhadap Net B/C 4,21 (lebih dari 1), dan dampak terhadap IRR

63,00%; dan (3)tepung beras pada tingkat pengaruh 6% terhadap NPV Rp.841.424.320 (positif), dampak terhadap Net B/C 4,21 (lebih dari 1), dan dampak terhadap IRR 63,15%.

Tabel 1. Perhitungan Kriteria Kelayakan Usaha

| No | Alat Analisis | Hasil Analisis | Keterangan |
|----|---------------|----------------|------------|
| 1 | NPV df(13%) | Rp.192.148.460 | Layak |
| 2 | IRR | 40,68% | Layak |
| 3 | Net B/C | 2,44 | Layak |

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) dari suatu proyek merupakan suatu nilai sekarang (*Present Value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) terhadap suatu tingkatan bunga tertentu, dimana tingkat bunga yang digunakan merupakan *discount faktor* (DF) 13%. Nilai NPV yang terdapat pada tabel diatas adalah sebesar Rp.192.148.460, dengan umur proyek selama 10 tahun, yang artinya dengan tingkatan DF 13% usaha kue tradisional Karayu dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp.192.148.460. Nilai NPV lebih besar dari nol dengan demikian hal ini membuktikan bahwa usaha kue tradisional karayu ini layak untuk

dikembangkan. Menunjukkan bahwa selisih antara nilai sekarang dari benefit atau penerimaan bersih usaha rumah tangga karayu yang diterima adalah sebesar Rp.192.148.460. Hal ini bersesuaian dengan penelitian (Pahlevi et al., 2014) Analisis kelayakan usaha agroindustri kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dengan nilai NPV agroindustri kecil lebih dari 0 yaitu sebesar Rp. 2.856.65.

Internal Rate of Return (IRR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai IRR adalah sebesar 40,68%. Nilai IRR 40,68% ini menunjukkan bahwa nilai ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *discount faktor* (DF) yaitu



sebesar 13%, yang merupakan tingkat bunga bank yang berlaku secara umum di masyarakat. Nilai IRR yang didapat lebih besar dari *discount factor* (DF) maka usaha kue tradisional karayu layak untuk dilaksanakan. Hal ini bersesuaian dengan penelitian (Kamisi et al., 2017) Analisis kelayakan usaha pengolahan ikan asap di kelurahan faudu kecamatan pulai hiri kota ternate dengan nilai IRR usaha pengolahan ikan asap yaitu 145% nilai tersebut jauh lebih besar dari bunga bank yang berlaku 9% hal ini menunjukkan usaha ikan asap layak untuk dijalankan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Hasil pada penelitian ini menunjukkan perbandingan *Present Value* positif dengan *present negatif* pada *discount factor* 13%. Nilai Net B/C yang diperoleh adalah sebesar 2,44 yang artinya setiap Rp.1 yang dikeluarkan akan memperoleh 2,44 sebagai keuntungan usaha. Kondisi ini membuktikan bahwa usaha kue tradisional karayu layak untuk dikembangkan. Hal ini bersesuaian dengan penelitian (Fitria et al., 2013) analisis finansial dan sensitivitas agroindustri emping melinjo skala usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

dengan nilai net B/C 3,66 yang artinya *present value* dari negatif *benefit* usaha emping melinjo akan tertutupi oleh positif *benefit* sebesar Rp.3.660.00.

Perhitungan Pay back of period (POP) Usaha.

Dari hasil perhitungan pada penelitian usaha kue tradisional karayu bahwa nilai *Payback of periode* adalah selama 3 tahun 8 bulan 14 hari. Berdasarkan penilaian *payback of periode* usaha kue tradisional dapat dikatakan layak karena biaya investasi dapat dikembalikan dengan jangka waktu kurang dari 10 tahun yaitu waktu yang telah ditentukan. Hal ini bersesuaian dengan penelitian (Maharani et al., 2018) Analisis kelayakan usaha pengolahan ikan pada industri kecil casheila banjar baru dengan waktu *payback of period* selama 1 tahun 1bulan yang bearti layak diusahakan.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas diperlukan sejak awal proyek direncanakan untuk memberikan gambaran sejauh mana keputusan yang cukup kuat untuk berhadapan dengan perubahan faktor-faktor atau parameter yang mempengaruhi, analisis dilakukan dengan cara mengubah nilai dari suatu



parameter pada suatu saat sehingga selanjutnya dapat dilihat pengaruh akseptabilitas pada suatu alternatif investasi (Hasugian et al., 2020).

Tabel 2. Perhitungan Analisis Sensitivitas Kriteria Kelayakan usaha Asumsi biaya variabel naik.

| No | Alat Analisis | Hasil Analisis | Keterangan |
|----|---------------|----------------|------------|
| 1 | NPV df(13%) | Rp.73.948.761 | Layak |
| 2 | IRR | 26,46% | Layak |
| 3 | Net B/C | 1,55 | Layak |

Net Present Value (NPV)

Hasil perhitungan analisis sensitivitas terhadap kenaikan pada biaya variabel sebesar 5% dengan harga jual tetap, terjadi perubahan terhadap nilai NPV menjadi Rp. 73.948.761, dengan umur proyek selama 10 tahun, yang artinya dengan tingkatan DF 13% usaha kue tradisional Karayu dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp.73.948.761. Nilai NPV lebih besar dari nol dengan demikian hal ini membuktikan bahwa usaha kue tradisional karayu ini layak untuk dikembangkan.

Internal rate of Return (IRR)

Pada perhitungan analisis sensitivitas pada saat kenaikan biaya variabel sebesar 5% dengan harga jual tetap dapat dilihat pada tabel terjadi perubahan terhadap nilai IRR menjadi 26,46%, dengan umur proyek selama 10 tahun yang artinya dengan tingkatan DF 13% maka usaha kue tradisional layak

untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan nilai IRR yang dihasilkan lebih besar dari tingkat bunga yang ditetapkan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan biaya variabel sebesar 5% perbandingan antara *present value* positif dan *present value* negatif pada DF 13% maka nilai Net B/C yang diperoleh adalah sebesar 1,55 yang artinya setiap Rp.1 yang dikeluarkan mendapatkan 1,55 sebagai keuntungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha kue tradisional karayu layak untuk dikembangkan.

Perhitungan Payback of period (POP) usaha Sensitivitas Biaya Variabel naik 5%.

$$\begin{aligned} \text{Payback of period} &= \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp.186.661.000}}{\text{Rp.25.297.976}} \\ &= 7.378495328 \end{aligned}$$



Dari hasil perhitungan pada analisis sensitivitas pada saat biaya variabel naik 5% dengan nilai DF 13% penelitian usaha kue tradisional karayu memiliki nilai *Payback of periode* adalah selama 7 tahun 4bulan 16hari. Berdasarkan penilaian *payback of periode* usaha kue

tradisional dapat dikatakan layak karena biaya investasi dapat dikembalikan dengan jangka waktu kurang dari 10 tahun yaitu waktu yang telah ditentukan. 2). Analisis Sensitifitas dengan asumsi bahan baku naik 5% dengan harga tetap.

Tabel 3. Perhitungan Analisis Sensitifitas Kriteria Kelayakan Usaha asumsi bahan baku naik.

| No | Alat Analisis | Hasil Analsisi | Keterangan |
|----|---------------|----------------|------------|
| 1 | NPV df(13%) | Rp.103.884.455 | Layak |
| 2 | IRR | 30,57% | Layak |
| 3 | Net B/C | 1,78 | Layak |

Net Present Value (NPV)

Hasil perhitungan analisis sensitivitas terhadap kenaikan bahan baku sebesar 5% dengan harga jual tetap hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap nilai NPV menjadi Rp.103.884.455, dengan umur proyek selama 10 tahun yang artinya dengan tingkat Df 13% usaha kue tradisional dapat memperoleh Rp.103.884.455 sebagai keuntungan. Nilai NPV yang didapat lebih besar dari nol hal ini meunjukkan bahwa usaha kue tradisional layak untuk dikembangkan.

Internal Rate of Return (IRR)

Analisis sensitivitas pada saat bahan baku naik 5% dengan harga jual tetap dapat dilihat pada tabel terjadi perubahan pada nilai IRR menjadi

30,57% dengan umur proyek selama 10 tahun yang artinya dimana dengan tingkatan DF 13% maka usaha kue tradisional karayu layak untuk dikembangkan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan bahan baku sebesar 5% perbandingan antara *present value* positif dan *present value* negatif pada DF 13% maka nilai Net B/C yang diperoleh sebesar 1,78 yang artinya setiap Rp.1 dikeluarkan mendapatkan 1,78 sebagai keuntungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha kue tradisional karayu layak untuk dikembangkan.



Perhitungan *Payback of period* (POP) usaha sensitifitaas Bahan baku naik 5% harga tetap.

$$\begin{aligned} \text{Payback of period} &= \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp.186.661.000}}{\text{Rp.31.647.326}} \\ &= 5,898160313 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pada analisis sensitivitas pada saat bahan baku naik 5% dengan nilai DF 13% menunjukkan

usaha kue tradisional karayu memiliki nilai *Payback of periode* adalah selama 5 tahun 10 bulan 23hari. Berdasarkan penilaian *payback of periode* usaha kue tradisional dapat dikatakan layak karena biaya investasi dapat dikembalikan dengan jangka waktu kurang dari 10 tahun yaitu waktu yang telah ditentukan.

3). Analisis Sensitifitas dengan asumsi harga Output naik 5% dengan jumlah produksi tetap.

Tabel 4. Perhitungan Analisis Sensitifitas Kriteria Kelayakan Usaha asumsi harga Output naik.

| No | Alat Analisis | Hasil Analsisi | Keterangan |
|----|---------------|----------------|------------|
| 1 | NPV df(13%) | Rp.375.627.647 | Layak |
| 2 | IRR | 56,73% | Layak |
| 3 | Net B/C | 3,82 | Layak |

Net Present Value (NPV)

Hasil perhitungan analisis sensitivitas harga output naik sebesar 5% maka terjadi perubahan terhadap nilai NPV menjadi Rp. 375.627.647, dengan umur proyek selama 10 tahun yang artinya dimana tingkat DF 13% usaha kue tradisional karayu dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp.375.627.647. nilai NPV lebih besar dari nol sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa usaha kue tradisional karayu layak untuk dikembangkan.

Internal Rate of Return (IRR)

Analisis senistivitas pada saat harga output naik 5% dapat diliha pada tabel terjadi perubahan terhadap nilai IRR menjadi 56,73% dengan umur proyek selama 10 tahun yang artinya dengan tingkatan DF 13% maka usaha kue tradisional karayu layak untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan nilai IRR yang dihasilkan lebih besar dari tingkat bunga bank yang ditetapkan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)



Hasil analisis sensitivitas pada saat harga output naik sebesar 5% perbandingan antara *present value* positif dan negatif pada DF 13% maka diperoleh nilai Net B/C sebesar 3,82 yang artinya setiap Rp.1 yang dikeluarkan akan mendapatkan keuntungan sebesar 3.82. kondisi ini menunjukkan bahwa usaha kue tradisional karayu layak untuk dikembangkan.

Perhitungan *Payback of period* (POP) usaha sensitivitas Harga produk naik 5% .

$$\begin{aligned} \text{Payback of period} &= \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp.186.661.000}}{\text{Rp.89.283.953}} \\ &= 2,090644435 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pada analisis sensitivitas pada saat harga output naik 5% dengan nilai DF 13% menunjukkan usaha kue tradisional karayu memiliki nilai *Payback of periode* adalah selama 2 tahun 1 bulan 2 hari. Berdasarkan penilaian *payback of periode* usaha kue tradisional dapat dikatakan layak karena biaya investasi dapat dikembalikan dengan jangka waktu kurang dari 10 tahun yaitu waktu yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Kelayakan finansial Usaha Kue Tradisional Karayu diperoleh hasil usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Analisis sensitivitas kelayakan finansial industri rumah tangga kue tradisional Karayu dengan asumsi kenaikan biaya variabel, bahan baku naik dan harga output Produk naik 5% masih layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah pemilik usaha kue tradisional karayu mulai melakukan perhitungan kelayakan finansial secara terperinci. Hal ini dapat melihat sejauh mana perkembangan usaha kue tradisional karayu serta dapat merencanakan perkembangan usaha lebih besar kedepannya, perencanaan yang matang guna untuk meminimalisir terjadinya resiko atau masalah yang akan dihadapi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, N., Ma, A., & Delfitriani, D. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi*



- Kasus Di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang) Feasibility Analysis Sumedang Tofu Production Business (Case Study in XY Tofu Factory of Conggeang Sub-district) PENDAHULUAN Tahu merupakan produk hasil.* 6(1), 105–113. <https://ojs.unida.ac.id/Agrohala/issue/view/326>
- Ali, W. S. (2017). Studi Kelayakan Dan Business Plan Ali Bakri Cake & Drinks. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 18–33. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jimm>
- Amin, A. A., A.J.Rumagit, G., & Katiandagho, T. M. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6(8). <https://doi.org/10.35791/cocos.v6i8.8115>
- Ayunisa, A. putri, Zakaria, W. A., & Kasymir, E. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Industri Sirup Kalamansi Di Kota Bengkulu (Studi Kasus Pada Unit Usaha Segar Asri Di Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 78–83. <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i1.4822>
- Emiliasari, R. N., & Kosmajadi, E. (2020). Pendampingan Penerapan Manajemen Pemasaran Produk Home Industri Desa Cikadu. *Jurnal Parahita Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 106–115. <http://parahita.web.id/index.php/parahita/index>
- Fitria, Affandi, M. I., & Nugraha, A. (2013). Analisis Finansial Dan Sensitivitas Agroindustri Emping Melinjo Skala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(2), 174–180. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/245>
- Hasugian, I. A., Ingrid, F., & Wardana, K. (2020). Analisis Kelayakan Dan Sensitivitas : Studi Kasus Ukm Mochi Kecamatan Medan Selayang. *Cetak) Buletin Utama Teknik*, 15(2), 159–164. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/2322/1562>
- Herlin Lestari Putri, W. S. (2019). Inventarisasi Jenis Dan Resep Kue Tradisional Di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kapita Selekt Geografi*, 2(2), 124–137. <http://ksgeo.ppj.unp.ac.id/index.php/ksgeo>
- Kamisi, H. La, Lekahena, V. N. J., & Hiariey, S. L. (2017). Analisis kelayakan usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Faudu, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 10(1), 34–37. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.10.1.34-37>
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media Group.
- Kurniawan, A. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Gemilang Di Karawang. *Jurnal Valtech*, 1(1), 193–199.
- Kusuma, P. T. W. . (2012). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco Di Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal*



- Inovasi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 113–120.
https://www.researchgate.net/publication/307945845_
- Kusuma, P. T. W. W., & Mayasti, N. K. I. (2014). Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Agritech*, 34(2), 194–202.
<https://www.journal.ugm.ac.id/agritech/article/view/9510/7085>
- Maharani, I. Y., Nosita, F., & Asruni. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Pada Industri Kecil Casheila Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(3), 301–318.
<https://doi.org/10.35972/jieb.v4i3.235>
- Nugraha, A. R. C., Safitri, A., & Izzalqurny, T. R. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Sinom Meng-Jamu. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(1), 183–190.
<http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/2353>
- Pahlevi, R., Zakaria, W. A., & Kalsum, U. (2014). Analisis Kelayakan Usaha agroindustri Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 48–55.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/560>
- Puspitasari, L., & Dwiastuti, R. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Kebun Wisata Strawberry (Kasus Di Kebun Wisata Strawberry Higland). *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(3), 187–193.
<https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/53/41>
- Sagay, K. I. G., Loho, A. E., & Tarore, M. L. G. (2019). Analisis Finansial Usaha Dodol Salak (Studi Kasus: Ud Mandiri Di Desa Pangu Satu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara). *Agri-Sosioekonomi*, 15(1), 169–178.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.1.2019.23593>
- Susilowati, E., & Kurniati, H. (2018). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas: Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 102.
<https://doi.org/10.26740/bisma.v10n2.p102-116>
- Ummi Noviqah Zarliyanti, Y. & E. T. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Makanan Usaha Kecil Dan Menengah Ayu Bersaudara Di Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. *Pekbis*, 8(1), 53–61.
<https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/3377/3294>